

Pelatihan Pembuatan Biskuit Daun Torbangun Training On Making Torbangun Leaf Biscuit

Donal Nababan¹, Ivan Elizabeth Purba², Siska Evi Martina^{3*}, Awidiyah⁴, Tyur Y.M Gultom⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Sari Mutiara Indonesia

*penulis korespondensi : siskaevi21@gmail.com

Abstrak. Balita termasuk dalam kelompok umur rentan gizi, stunting pada balita masih dianggap sebagai permasalahan kesehatan utama di Negara berkembang. Stunting dapat di temukan di perkotaan dan pedesaan, stunting yang merupakan bentuk malnutri yang di sebabkan oleh gizi buruk pada masa kehamilan atau anak usia awal, bahkan Indonesia menempati posisi ke lima diantara Negara berkembang dengan beban stunting tertinggi bahkan dengan adanya pandemi covid 19 yang merusak status gizi di seluruh dunia terutama di Negara yang berpenghasilan menengah dan rendah. Efek ini berdampak pada balita yang berusia di bawah 5 tahun. Pemerintah yang memberlakukan physical distancing, lockdown daerah tertentu sebagai tindakan tegas untuk penyebaran covid 19 tanpa disadari mengarah kepada pengangguran massal, gaya hidup tidak sehat dan terganggunya perdagangan makanan bergizi dan terjangkau, pada kesempatan ini hadirlah Biskuit Daun Torbangun sebagai upaya peningkatan Gizi pada Bayi di bawah 2 tahun maupun balita. Kegiatan ini bekerjasama dengan seluruh aspek di program Matching Fund baik itu dari kalangan Dosen, Mahasiswa, Baker, maupun masyarakat yang akan di beri pelatihan membuat Biskuit daun Torbangun.

Abstract. Toddlers are included in the nutritionally vulnerable age group, stunting in toddlers is still considered a major health problem in developing countries. Stunting can be found in urban and rural areas, stunting is a form of malnutrition caused by malnutrition during pregnancy or early childhood, even Indonesia is in fifth position among developing countries with the highest stunting burden even with the Covid 19 pandemic which has damaged nutritional status worldwide, especially in middle and low income countries. This effect has an impact on toddlers under 5 years old. The government is imposing physical distancing, locking certain areas as decisive action to spread covid 19 unknowingly leading to mass unemployment, unhealthy lifestyles and disruption of trade in nutritious and affordable food. 2 years and toddlers. This activity works in collaboration with all aspects of the Matching Fund program, both from the Lecturers, Students, Bakers, and the community who will be given training in making Torbangun leaf biscuits.

Historis Artikel:

Diterima : 19 Januari 2023

Direvisi : 02 Februari 2023

Disetujui : 08 Februari 2023

Kata Kunci:

biskuit daun torbangun;
pembuatan; pelatihan;

PENDAHULUAN

Sebagian besar masyarakat mungkin belum memahami istilah yang disebut stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya.

Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetik) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya. Padahal seperti kita ketahui, genetika merupakan faktor determinan kesehatan yang paling kecil pengaruhnya bila dibandingkan dengan faktor perilaku, lingkungan (sosial, ekonomi, budaya, politik), dan pelayanan kesehatan. Dengan kata lain, stunting merupakan masalah yang sebenarnya bisa dicegah.

Salah satu fokus pemerintah saat ini adalah pencegahan stunting. Upaya ini bertujuan agar anak-anak Indonesia dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal, dengan disertai kemampuan emosional, sosial, dan fisik yang siap untuk belajar, serta mampu berinovasi dan berkompetisi di tingkat global.

Pendekatan , yaitu pelatihan pembuatan Biskuit Daun Torbangun. Pada kesempatan ini Universitas Sari Mutiara Medan dengan Nurjanah Bakery beserta Dosen, Mahasiswa, para ibu atau masyarakat di Medan melakukan Pelatihan pembuatan Biskuit Daun Torbangun. Tujuan dari pelatihan ini yaitu untuk memberi Edukasi kepada masyarakat terkhusus ibu- ibu di kota medan bagaimana cara membuat MP-ASI untuk bayi terkhusus bayi yang mengalami Stunting. Tujuan Umum dari Pelatihan ini yaitu untuk memberi Ilmu kepada masyarakat terkhusus ibu-ibu membuat MP-ASI untuk bayi dalam rangka meningkatkan Gizi anak serta pemenuha kebutuhan Nutrisi anak.

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Daun torbangun adalah tanaman yang manfaatnya sangat bagus untuk memperlancar asi ibu menyusui(Asiah 2010). Dimana pada penelitian ini permasalahan oleh mitra yaitu produksi daun torbangaun yang dimana dalam penanaman daun torbangun ini memerlukan waktu 3-4 bulan, Dengan diketahuinya daun bangun-bangun yang pertumbuhannya memerlukan waktu 3-4 bulan maka solusinya untuk lebih banyak lagi stok daun torbangun tersebut yaitu memperbanyak penanaman daun bangun-bangun tersebut supaya ketika diperlukan tidak susah lagi atau tidak terlalu lama lagi menunggu pertumbuhannya.

METODE

Jenis Pelatihan yang digunakan yaitu dengan metode Kualitatif dengan menjelaskan bagaimana cara membuat Biskuit MP-ASI yang di Ekstrak dari daun bangun-bangun yang sudah dikeringkan menjadi Biskuit MP-ASI pada bayi dalam meningkatkan nutrisi atau Gizi pada bayi. Jumlah Peserta pada kegiatan Pelatihan pembuatan Biskuit Daun Torbangun sebanyak 60 orang.

Sasaran Kegiatan

Adapun Sasaran dari pelatihan pembuatan Daun Torbangun tersebut ialah Masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi.



Gambar 1. Peserta pelatihan pembuatan biskuit daun torbangun

Langkah-langkah Pelaksanaan

Adapun tahapan kegiatan ini yaitu melakukan pendekatan kepada masyarakat terkhusus ibu-ibu yang memiliki anak usia balita maupun baduta dengan menyampaikan informasi ilmu yang berupa pelatihan membuat racikan daun torbangun yang sudah dikeringkan menjadi biskuit daun torbangun sebagai MP-ASI yang tinggi nutrisi pada bayi, menjelaskan langkah-langkah Prosedur serta bahan-bahan yang diperlukan seperti ekstra daun torbangun, Mentega, tepung roti dan lain sebagainya yang digunakan dalam membuat MP-ASI Biskuit Daun Torbangun



Gambar 2. Baker menjelaskan bagaimana cara membuat biskuit torbangun serta memperagakannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dari Pelatihan Pembuatan Biskuit Daun Torbangun tersebut menambah wawasan serta ilmu para peserta khususnya ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan tersebut untuk membuat MP-ASI berupa biskuit Yang terbuat dari Ekstrak Daun Torbangun.



Gambar 3. Peserta Membuat Biskuit Daun Torbangun

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan Pelatihan Pembuatan Biskuit Daun Torbangun tersebut masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dan yang menjadi peserta dari pelatihan tersebut mendapat Edukasi bagaimana cara membuat MP-ASI untuk anak baduta dan balita, dan diharapkan dari kegiatan pelatihan pembuatan biskuit daun torbangun ini masyarakat semakin paham bagaimana cara membuat MP-ASI pada bayi untuk terselenggaranya pemenuhan gizi pada baduta maupun balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Apa itu MP ASI? Apa Pengaruhnya untuk Perkembangan Bayi?* (2018, Juli 12). Retrieved from Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh dan Sanitasi.* (2018, April 10). Retrieved from Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Gizi Anak yang Harus Dipenuhi saat MPASI.* (2021, April 28). Retrieved from dr.Fadhli Rizal Makarim.
- Nurjanah bakery. (n.d.). Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. <https://rsuddungus.jatimprov.go.id/pentingnya-memberikan-asi-dan-mp-asi-yang-sesuai-bagi-anak-kita/>